

**AKTIVITAS DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN
AKHLAK TERHADAP SISWA PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH TOLADA LUWU UTARA**

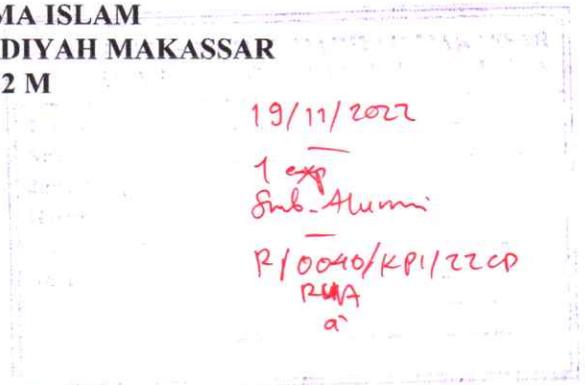


Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

WINDY RUANDA
NIM: 105271106518

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2022 M**





FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Windy Ruanda**, NIM. 105 27 11065 18 yang berjudul **“Aktivitas Dakwah dalam Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, Luwu Timur.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar, -----

19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

2. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

3. Dr. Abbas, Lc., M.A.

4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Windy Ruanda**

NIM : 105 27 11065 18

Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah dalam Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, Luwu Timur.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.)

2. Dr. Abbas, Lc., M.A.)

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.)

4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windy Ruanda

NIM : 105271106518

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

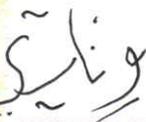
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai Menyusun skripsi ini,saya menyunnnya dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H
23 April 2022

Yang Membuat Pernyataan




WINDY RUANDA
NIM: 105271101517

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala*. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan maksimal. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang beriman yang senantiasa mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: “Aktivitas Dakwah dalam Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, Luwu Utara”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Dan tanpa adanya bantuan serta partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Abbas, Lc., MA selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Dr. Meisil B Wulur S. Kom.I., M.Sos.I. Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Direktur, Kepala Sekolah MA, Kepala Sekolah MTS, Pengurus pondok, Guru dan Pembina serta Siswa-Siswi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbatas, perjuangan dan do'a serta cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis, tanpa do'a dan dukungan dari mereka penulis tidak akan mungkin sampai ketahap seperti ini.
10. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kakak-kakak dan teman-teman yang telah membantu dan mensupport serta memberikan dorongan berupa semangat dan motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

ABSTRAK

Windy Ruanda. 105271106518. 2022. *Aktivitas Dakwah dalam Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara*. Dibimbing Oleh KH. Abbas dan Meisil B Wulur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan bentuk aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara.

Penelitian ini berlokasi di desa Tingkara, kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai dari Maret hingga Mei 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran umum akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada cukup baik, dimana sebagian besar siswa masih bisa dibina dan mempunyai keinginan untuk dibina dalam perbaikan karakter dan akhlak mereka, disiplin, tertib, dan patuh terhadap aturan. Aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada baik dan mampu membawa dampak yang besar bagi perkembangan akhlak siswa, diantara aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa diantaranya yaitu kultum, tahsin dan tahfidz, kajian, pelaksanaan pembiasaan membaca al-qur'an sebelum belajar, bakti sosial ke masyarakat serta tapak suci. Faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa melalui aktivitas dakwah yaitu kesiapan/keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan, fasilitas dan sarana yang cukup memadai, dan dana yang cukup menunjang dalam melakukan aktivitas dakwah, adapun faktor penghambat dalam melakukan pembinaan akhlak yaitu kurangnya kesadaran/keinginan siswa untuk tinggal di asrama, kurangnya kerja sama antara sesama tenaga pendidik, kurangnya pembina tetap, dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Kata kunci: Akhlak, Aktivitas, Dakwah, Pembinaan dan Pengembangan, Siswa

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	8
2. Pengertian Pengembangan dan Pembinaan Akhlak.....	11
B. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Pendekatan Penelitian.....	21

B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	23
E. Sumber Data.....	24
1. Sumber data primer.....	24
2. Sumber data sekunder.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Pengumpulan data.....	25
H. Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	28
1. Sejarah Berdirinya Pesantren.....	28
2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan.....	31
3. Komposisi Pengurus Pondok Guru Staf dan Santri.....	34
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Akhlak Siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada.....	39
2. Aktivitas Dakwah dalam Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara.....	42
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melakukan Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada.....	50

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN 1.....	61
A. Pedoman Wawancara	
1. Pedoman Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada	61
2. Pedoman Wawancara dengan Santri.....	61
LAMPIRAN II.....	62
A. Dokumentasi Lingkungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada	62
B. Dokumentasi dengan Narasumber	66
HASIL UJI PLAGIASI.....	72
BIODATA	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah hilangnya nilai-nilai dalam pandangan generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini nampak jelas pada mereka yang sedang berada pada fase usia remaja, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka lebih modern.

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar istilah guru atau pembina, baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, guru memiliki pengertian yang luas, secara umum guru merupakan orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Sehingga seorang guru harus dituntut dengan ilmu pengetahuan. Guru pendidikan agama Islam harus mengetahui bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak didiknya sehingga tumbuh kesadaran ketauhidan serta terbentuk akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupan yang bermasyarakat.¹

Guru sebagai panutan sangat menentukan pola dan perilaku peserta didik. Guru adalah orang tua yang bertanggung jawab membina dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperbaiki perilaku bangsa saat ini. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru yang profesional harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam memilih dan mengajarkan yang tepat, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama.

¹ <https://medens13.wordpress.com/tag/pengertian-pendidikan/15/9/2014>

Islam dalam kehidupan manusia dapat mencapai martabat kemanusiaan yang tinggi dan sempurna bagi dirinya dan masyarakatnya, baik bidang kerohanian, akhlak, maupun pikiran. Islam mengatur hidup dan berlaku bagi kehidupan dan masyarakat secara lokal maupun secara internasional. Islam sama sekali tidak mengakui dosa turunan, karena Islam telah menetapkan, tiap peserta didik yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci dan bersih), adalah makhluk yang lemah, tidak berdaya, tidak memiliki pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Dan juga tidak mengenal tata etika, adab, nilai-nilai dan moral.

Suatu hal yang menarik perhatian dan indah bagi setiap muslim dan muslimat ialah melaksanakan perintah Islam, mengamalkan adab peraturan serta sopan santun yang baik dan menarik dalam talasusila Islam. Semua itu merupakan seni yang menambah seri setiap insan yang berakhlak mulia. Bahkan Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam*, diutus oleh Allah hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia di duniayang sedang bobrok. Firman Allah *subhanahu wata'ala*, dalam Q.S al-Anbiya/21:107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagisemesta alam.”²

Dakwah adalah tema yang di ambil dari Al-Qur'an. Ada banyak ayat yang diantara kata-katanya sama dengan akar kata dakwah, yaitu *dal*, *ain*, *wawu*. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk isim, masdar. Kata ini

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra,2000), h. 299

berasal dari fi'il (kata kerja) 'da'a-yad'u artinya memanggil, mengajak atau menyeru.³

Adapun ayat yang Al-Qur'an yang menjelaskan tentang dakwah ada dalam surah AnNahl 16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Dakwah adalah ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebaliknya yang dilakukan secara sadar dan juga terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok agar muncul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, serta pengalaman terhadap suatu ajaran tanpa adanya unsur paksaan.

Dalam Al-Qur'an ditemukan sejumlah kata atau istilah yang semakna dan identik dengan dakwah. Kata kata tersebut seperti dibahas berikut ini :

Pertama, Tablig. Kata tablig dengan berbagai turunannya ditemukan sebanyak 14 kali dalam Al-Qur'an dan memiliki makna menyampaikan. Pada sisi lain tablig merupakan satu dari empat sifat Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam*.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebenarnya istilah tablig lebih sempit maknanya daripada kata dakwah. Dengan kata lain tablig adalah bagian dari

³ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Da'wah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983).

dakwah karena tablig hanya dalam bentuk lisan dan tidak termasuk dakwah *bil-khitabah* dan *bil-hal* di dalamnya. Sedangkan dakwah mencakup dakwah *bil-lisan*, *bil-khitabah* dan *bil-hal*.

Kedua, *al-nahyu al-munkar*. Kata Amr-Ma'ruf Nahi Munkar. Istilah *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahyi 'an al-munkar* atau yang lazim disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, terdapat hubungan yang sangat kuat antara dakwah dengan *amar-ma'ruf nahi munkar*. Secara berpasangan kata tersebut berulang disebut dalam al-qur'an sebanyak delapan kali, dalam lima surah, yaitu dua kali pada surah Makkiyah dan tiga kali pada surah Madaniyah.⁴ Kata ini terdiri dari dua kata penting dalam agama Islam. Dua kata tersebut merupakan persoalan yang berbeda atau perkataan yang berlawanan, yaitu yang pertama *amr bi al-ma'ruf* dan yang kedua *al-nahy' al-munkar*.

Tujuan dakwah yaitu transformasi sikap kemanusiaan (*attitude of humanity transformations*) atau yang dalam terminology Al-Qur'an disebutkan *al-ikhraj min al-zulumat ila al-nur*. Menurut pakar tafsir Abu Zahrah, al-nur (cahaya) adalah simbol dari karakteristik asal kemanusiaan (fitrah).

Tujuan utama dakwah hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan terencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah terwujud kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah *subhanahuwata'ala*.

⁴ Dalam ayat Makkiyah terdapat pada surah Al-A'raf [7] ayat 157 dan surah Luqman [31] ayat 17. Dalam ayat Madaniyah terdapat pada surah Ali 'imran [3] ayat 104, 110 dan 114, surah Al-Taubah [9] ayat 71 dan 112 dan surah Al-Hajj [22] surah 41. Lihat, 'Abdal-baqi, al-Mu'jam

Keberhasilan dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang melekat dalam dakwah ini sendiri. Unsur-unsur adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur da'i (pelaku dakwah) *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

Generasi muda dan *akhlakul karimah* mempunyai hubungan yang sangat berarti, karena untuk dapat memajukan suatu bangsa dan negara melalui akhlak yang baik atau akhlak yang mulia. Jadi, keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat.

Jika melihat kondisi atau keadaan generasi muda khususnya santri (pelajar) Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara, cukup memprihatinkan, dimana kondisi akhlak dan budaya dalam aspek berpakaian, kedisiplinan, ilmu kepesantrenan yang sangat minim serta kondisi lingkungan pesantren mulai mengalami *degredasi* akibat kurangnya perhatian dari para pimpinan, guru, pembina, siswa, dan semua elemen didalamnya. Gaya *westernisasi* yang tak mampu untuk di filter dan salah satu akibat yang paling berpengaruh dari menurunnya adab adab dan akhlak siswa pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara ini adalah karena pandemi covid-19 yang mengakibatkan para siswa diliburkan dengan waktu yang cukup lama.

Kondisi seperti itu sangatlah buruk jika tetap dibiarkan, tanpa adanya perhatian dari semua kalangan baik dari pimpinan pondok, para guru, pembina, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan lainnya, dan juga kurangnya aktivitas-aktivitas dakwah yang menyebabkan minimnya ilmu dan kegiatan dakwah di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada itu sendiri.

Dengan demikian, peneliti berinisiatif untuk mengangkat persoalan dan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aktivitas dakwah dalam pengembangan dan pembinaan akhlak terhadap siswa dengan judul penelitian “Aktivitas Dakwah dalam Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum akhlak siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara?
2. Bagaimana aktivitas dakwah dalam pengembangan pembinaan akhlak terhadap siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara
2. Untuk mengetahui aktivitas dakwah dalam pengembangan dan pembinaan akhlak terhadap siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Toalda Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

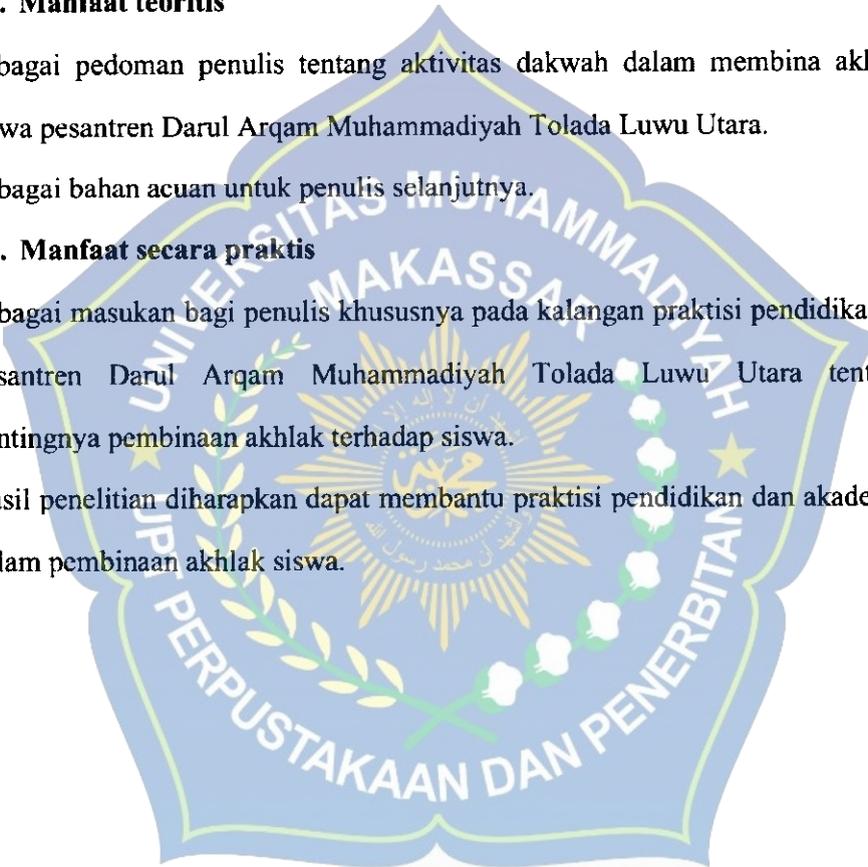
Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai pedoman penulis tentang aktivitas dakwah dalam membina akhlak siswa pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penulis selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai masukan bagi penulis khususnya pada kalangan praktisi pendidikan di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara tentang pentingnya pembinaan akhlak terhadap siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu praktisi pendidikan dan akademis dalam pembinaan akhlak siswa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Aktivitas Dakwah

1.1.1 Pengertian Aktivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁵ Dari definisi diatas penulis menyimpulkan, bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

1.1.2 Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata dasar *masdar*. Memiliki kata kerja *da'a*, yang memiliki arti memanggil, menyeru, atau mengajak. Setiap tindakan yang bersifat memanggil, menyeru, atau mengajak orang untuk beriman dan taat pada

⁵ Samuel Soeito, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), h.52

perintah Allah *subhanahu wataa'la* sesuai garis kaidah, syariat, dan akhlak islamiyah.⁶

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata, dakwah memiliki makna yang bermacam-macam yang diantaranya:⁷

- a. *An-Nida* artinya memanggil
- b. Menyeru atau mendorong kepada sesuatu
- c. Menegaskan atau membelanya
- d. Suatu usaha atau perkataan yang menarik manusia untuk mengikuti suatu aliran atau agama
- e. Memohon dan meminta yang sering disebut do'a

Ditinjau dari segi *epistemology* dakwah atau *dakwatan* berarti panggilan, seruan, dan ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan dalam bentuk kata kerja atau *fi'il* adalah *da'a – yad'uyang* berarti memanggil, menyeru dan mengajak.⁸

Ditinjau dari segi *terminology*, dakwah memiliki definisi-definisi yang dijabarkan oleh para ahli diantaranya adalah:

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab, dakwah didefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik (dari yang awalnya berperilaku buruk sampai kepada arah yang lebih baik). Baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat, dan dakwah

⁶Ensiklopedi Islam (Jakarta: Ichtiar Can Hoeve, 1999), h 280

⁷ Fikri Rivai. "Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi Di Jamaah Tabligh: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

⁸ Abd. Rosyad Shaleh, "Manajemen Dakwah Islam" (Jakarta: Bulan Bintang 1986) cet ke-2, h 7

seharusnya berperan dalam pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.⁹

H.S.M Nasrudin Latif memberikan definisi dakwah yaitu setiap usaha berupa lisan maupun tulisan atau yang lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah *subhanahu wataa'la* sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak Islamiyah¹⁰

Muhammad Natsir mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan kepada perorangan manusia dan kepada seluruh umat tentang konsep Islam, pandangan dan tujuan hidup manusia, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengalaman dalam peri kehidupan perseorangan, peri kehidupan berumah tangga (usrah), peri kemasyarakatan dan peri kehidupan bernegara.¹¹

Dalam berdakwah, ada dua landasan materi dan hukum yang dapat dipergunakan, yaitu, al-qur'an dan hadits. Dalam ajaran agama Islam, al-qur'an dan hadits merupakan sumber utama yang paling mendasar yang harus dipgang oleh semua umat Islam. Al-qur'an berisikan firman-firman Allah *subhaanahuwata'ala* dan hadits merupakan segala ucapan maupun perbuatan yang dicontohkan oleh nabi Muhammad *sallallahu alaihi wa sallam*. Oleh karena itu, materi kajian dakwah tidak boleh menyimpang dari al-qur'an dan hadits. *Ro'yu Ulama* kemudian *ro'yu ulama* merupakan pendapat atau *ijtihad* ulama, pendapat para ulama bisa dijadikan suatu acuan apabila ditemukan permasalahan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Itupun apa yang menjadi keputusan

⁹ Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*", (Bandung: Mizan 1998) cet ke-17 h. 194

¹⁰ Abd. Rosyad Shaleh, "*Manajemen Dakwah Islam*" (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 19

¹¹ Abd Rosyad Shaleh, "*Manajemen Dakwah Islam*" (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) cet ke-2 h.8

atau *ijihad* ulama tetap mengambil landasan atau nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan hadits.

Aktivitas dakwah diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah pada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya bukan aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.¹² Menurut Mushtofa Masyhur, Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk menerapkan syariatnya, ber hukum dengan al-qur'an dan sunnah nabi-Nya. Islam juga mewajibkan umatnya untuk menebarkan ajaran Islam yang haq kepada seluruh manusia.¹³

3. Pengertian Pengembangan dan Pembinaan Akhlak

2.1.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.¹⁴ Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral. Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan adalah

¹²Samuel Soeitoe, Op. Cit. H. 52

¹³Musthofa Masyhur, *Fiqih Dakwah Jilid II*, (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2005), h.642.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka:2003)h. 473

suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum".¹⁵ *Istighfarotul Rahmaniayah* dalam bukunya pendidikan etika mengatakan bahwa: pengembangan terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesihatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.¹⁶ Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral dan pengembangan terfokus pada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.

2.1.2 Pengertian Pembinaan

Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Sedangkan Mangunhajana, mengemukakan pembinaan sebagai berikut: Suatu proses belajar dengan melepaskan hak - hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal - hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang

¹⁵ Evelopment Country. *Definisi Pengembangan*. (Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015.

¹⁶ Istighfarotul Rahmaniayah, *Pendidikan Etika*, (Malang:UIN-Maliki Pres, 2010), hal. 2

¹⁷ Depdikbud, RI, *KamusUmumBahasaIndonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1989, h. 243.

sudah dijalani secara lebih efektif.¹⁸ Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

Tujuan Pembinaan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang diwujudkan dalam tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.¹⁹

Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.²⁰

Dari pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapai kesempurnaan. Artinya untuk mengadakan

¹⁸ A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 12

¹⁹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta PT, Bumi Aksara, 1994, h. 159-160.

²⁰ *Al-Qashash* [28]:77.

peningkatan dari yang sebelumnya bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama islam sepenuhnya yang berlandaskan pada akidah, syari'ah dan akhlak, dan ini banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai-nilai moral agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai masuk dan terjadi ke dalam pribadinya. Semakin cepat nilai-nilai itu masuk ke dalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya. Betapa pentingnya tujuan pembinaan keagamaan kepada anak seharusnya dipahami, sebagaimana terdapat dalam qur'an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".²¹

2.1.3 Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.²²

²¹ *Adz-Dzaariyaat* [57]:56.

²² Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.) 15

a. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak-Akhlak Tercela (*Al-Akhlak Al-Madhmumah*).

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya, tapi kadang pula mengarah kepada keburukan. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut Ahmad Amin, keburukan akhlak (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena “kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego.”²³

Dalam pembahasan ini, akhlak tercela didahulukan terlebih dahulu dibandingkan dengan akhlak yang terpuji agar kita melakukan terlebih dahulu usaha *takhliyah*, yaitu mengosongkan atau membersihkan diri/jiwa dari sifat-sifat tercela sambil mangisinya (*tahliyah*) dengan sifat terpuji. Kemudian kita melakukan *tajalli*, yaitu mendekati diri kepada Allah.²⁴

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), diantaranya :

- a. Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
- b. Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya,

²³Ahmad Amin, *op.cit*, 262

²⁴ Kriteria *Takhali, Tahalli dan Tajalli* diungkapkan oleh Abu Yazid al Bustami. Selanjutnya lihat Yunasril Ali, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pedoman Olmu Jaya, 1987), Cet. Ke-2, 7

dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.

- c. Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- d. Nafsu. Nafsu ada kalanya baik (*muthmainah*) dan ada kalanya buruk (*amanah*), akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.²⁵

2) Akhlak-Akhlak Terpuji (*Al-Akhlak Al-Mahmudah*)

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.”

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya :

- a. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- b. Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- d. Mengharapkan pahala di surga
- e. Mengharap pujian dan takut azab tuhan
- f. Mengharap keridhoan Allah semata.

1) Bentuk – Bentuk Akhlak

- a. Akhlak terhadap Allah (Khalik)

²⁵ Al-Ghazali menyamakan sifat-sifat terpuji dengan *Munjiyat, Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Cct.Ke-2, 197

Akhlak terhadap Allah antara lain adalah: Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjauhi segala larangan-Nya. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah. Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya hingga batas tertinggi). Memohon ampun hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.

b. Akhlak kepada sesama manusia, terdiri atas :

- 1) Akhlak kepada Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Akhlak kepada diri sendiri seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika, ditimpa musibah dari Allah. Syukur, adalah sikap berterima kasih atas peberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya. Tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa raja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi.

- 3) Akhlak kepada keluarga dan kerabat akhlak kepada kedua orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat yang berbeda agama keluarga, karib kerabat dan lain. lain; seperti saling mcrubriaa rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kawajiban untuk memperoleh hak, bakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.
- 4) Akhlak kepada tetangga dan masyarakat akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan. Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.

c. Akhlak Kepada Makhluk Selain Manusia (Lingkungan Hidup)

Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti radar dan memelihara, kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

B. Kerangka Konseptual

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kwajiban bagi

pembawaan fitrah selaku *social being* (makhluk sosial) dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah dan sunnah Rasul.²⁶

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.²⁸

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.

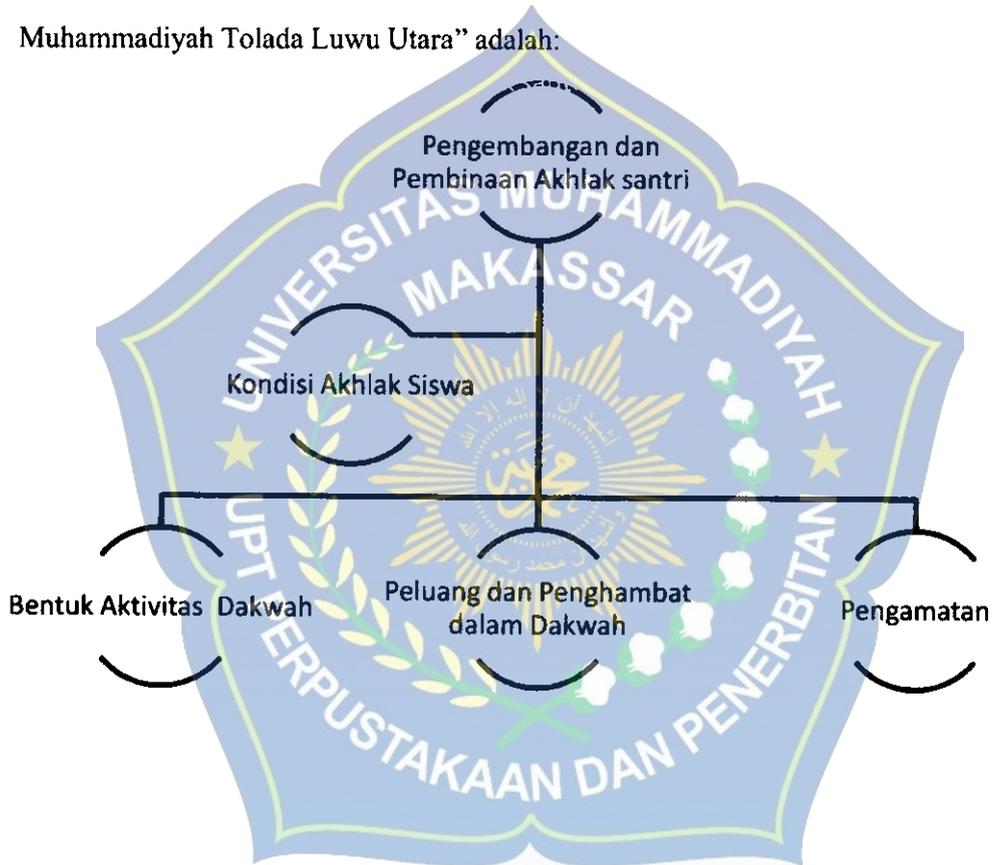
²⁶M. Natsir, *Fiqhud dakwah*. (Jakarta : Dewan Dakwah islamiyah Indonesia, 2017), h. 121.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke- 3, h. 17

²⁸Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), h. 52.

Menurut Mushtofa Masyhur, Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk menerapkan syariatnya, berhukum dengan Al-Qur'an dan sunnah nabinya. Islam juga mewajibkan umatnya untuk menebarkan ajaran Islam yang haq kepada seluruh manusia.²⁹

Skema Kerangka Konseptual Penelitian "Aktivitas Dakwah Dalam Pengembangan Dan Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara" adalah:



²⁹²⁹ Mushtofa Masyhur, *Fiqh Dakwah Jilidul II*, (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2005),h.642.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁰ Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan, kedua dan menggambarkan dan menjelaskan aktivitas dakwah dalam pengembangan dan pembinaan akhlak pada siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan perencanaan komunikasi. pendekatan yang dimaksud adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena strategi komunikasi Pembina ke anak didiknya dalam membina akhlak sebagai sebuah bentuk penerapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pendekatan ilmu ini untuk mengetahui dinamika hubungan komunikasi antara guru atau pembina dan anak didik dalam meningkatkan aktivitas dakwah dalam membina akhlak terhadap anak didik .

Dalam aplikasi penelitian dakwah, pendekatan yang digunakan sebenarnya

³⁰ Ghong, M Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA. Hal 89

cukup banyak, dan pada umumnya sama dengan pendekatan penelitian yang dipakai dalam bidang penelitian yang lain. Namun dalam penelitian dakwah pendekatan yang dibutuhkan adalah sangat kompleks, yaitu menyentuh aspek teoritik, aspek teknik, dan aspek praktik atau yang bersifat ilmu Bantu.

Aspek teoritis berkaitan dengan ilmu sumber dalam dakwah, yaitu: berupa Al-Qur'an dan Al Hadits serta hasil pemikiran para ahli ilmu keislaman yang terkait dengan ilmu dakwah. Selanjutnya aspek teknik, aspek ini berorientasi pada keilmuan yang diaplikasikan dalam operasional dakwah seperti, ilmu tentang teknik penyampaian dakwah, teknik pemberian bimbingan, teknik tentang manajemen dakwah, dan teknik pengembangan masyarakat.

Sedang aspek praktis, yaitu berorientasi pada aspek secara umum pada aplikasi pelaksanaan dakwah di lapangan, yang meliputi, bidang: psikologi, sosiologi, antropologi, manajemen dan komunikasi.

Macam-macam Pendekatan Penelitian:

- a. Pendekatan Psikologi
- b. Pendekatan Sosiologi
- c. Pendekatan Komunikasi
- d. Pendekatan Historis.³¹

³¹Abdullah Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989), hal. 72

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada desa Tingkara kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu terhitung dari 27 Oktober 2021 – 27 Oktober 2022, untuk pengabdian ke masyarakat, dan untuk penyusunan skripsi.

Objek penelitiannya adalah pembina dan siswa dalam melakukan aktivitas dakwah di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara dalam mengembangkan akhlak yang terpuji pada siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah aktifitas dakwah dalam membina akhlak para siswa. Pada penelitian ini memfokuskan pada aktivitas atau kegiatan dakwah dalam membina akhlak siswa yang dapat diartikan sebagai dakwah islamiyah, membina akhlak siswa lewat aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan di sekolah atau Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada sehingga menciptakan generasi penerus atau pelanjut yang *berakhlakul karimah*.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana aktivitas dakwah dalam pengembangan dan pembinaan akhlak yang berkaitan dengan daakwah yaitu mengajak, memberi arahan, menyeru kepada kebaikan, melaksanakan perintah Allah sesuai dengan pedoman al-qur'an dan sunnah. Memberikan pemahaman dan arahan terkait bagaimana akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, guru, kepada yang lebih tua dan kepada sesama teman, serta cara ibadah seperti shalat dan membaca al-qur'an dan menutup aurat, serta aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh santri dalam meningkatkan

keimanan, penghayatan dan pengalaman santri tentang ajaran Islam sehingga nantinya menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Yang menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, guru, pembina dan santri, dan batas waktu penelitian ini yaitu 1 april 2022.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Direktur, Kepala sekolah, guru-guru, pembina dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang berkaitan atau relevan dengan variabel-variabel

³²Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi (Cet.13; Jakarta: PT. RenekaCipta, 2006), h. 129

penelitian ini digunakan instrumen pokok yaitu lembaran observasi. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data disebut pewawancara. Dalam hal ini seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, mengambil. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti atau pewawancara sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang lazim digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang pertama atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini juga dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan.
2. Alat rekaman. Peneliti menggunakan berbagai alat rekaman seperti, Tape recorder, telepon seluler, kamera foto dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi. Alat rekaman dipergunakan apabila peneliti atau pewawancara mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara mendalam.³³

³³ Burhan Bungin, *Peneliti Kualitatif* (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2007), h. 124.

untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Studi dokumen, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar data dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lainnya. Data jenis mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.³⁴

³⁴<https://www.edukasinfo.com/2020/09/macam-macam-sumber-dan-teknik.html?~1>

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menjangkau informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dimana jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya.
2. Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
3. Studi dokumen, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar data dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lainnya. Data jenis mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.³⁴

³⁴<https://www.edukasinfo.com/2020/09/macam-macam-sumber-dan-teknik.html?~1>

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deksripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap yang dibutuhkan untuk dirangkum. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi data, yaitu langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.³⁵

³⁵<https://text-id.123dok.com/document/nq719rvky-reduksi-data-penyajian-data-penyimpulan-dan-verifikasi.html>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren

Sekitar tahun 1984, muncul kegelisahan dari beberapa orang tokoh yang bergerak di bidang pendidikan keagamaan. Mereka melihat kondisi masyarakat di Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan, dimana banyak anak-anak usia sekolah berkeliaran di masyarakat tidak bersekolah karena jauh dari pusat pendidikan.

Muncullah gagasan dari beberapa orang tokoh antara lain H. Nawawi selaku PDM Luwu, dr H Abu bakar Malinta, Ir Darwis, H Muhammad Amin Dg Maserang, dan Andi Panda Opu Palallo dan mendapat persetujuan dari Drs Nawir Kaso selaku Camat Malangke, untuk melakukan pencerahan, bukan saja pada ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu pengetahuan keagamaan melalui lembaga pendidikan. Mereka ingin anak-anak usia sekolah tersebut dididik tentang akhlak, agar memiliki akhlak yang mulia. Gagasan awal memang bukan bagaimana agar mereka bisa shalat, tetapi ditckankan bagaimana mereka berakhlak yang baik, tidak membuat resah orang lain. Tetapi semuanya tentu perlu biaya, sehingga mereka sepakat bisa mendapatkan lokasi, setelah menghadap Pak Camat ada harapan mendapatkan tanah seluas 36 Ha, dan saran dari Bupati Luwu H Yunus Bandu, tanah tersebut harus dimanfaatkan untuk pendidikan.

Kemudian mereka sepakat mendirikan Pesantren. Adapun Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada didirikan pada tahun 1987 di Tingkara yang merupakan salah satu RT dari dusun Tolada. Pada tahun 1984 di Dusun

Tolada ada tanah lokasi yang diserahkan kepada H. Andi Panda Opu Lallo, selaku Kepala Dusun Tolada yang oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu dan disaksikan oleh Camat Malangke (Drs. Nawir Kaso) merupakan tanah negara seluas kurang lebih 36 Ha. Yang terletak di RT Tingkara yang sekarang menjadi Desa Tingkara dengan harapan di lokasi tersebut didirikan lembaga pendidikan. Sehingga pada tanggal 5 juli 1987 didirikan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada oleh H. Muhammad Dg. Maserang, H. Andi Panda Opu Lallo, Ir Darwis, dr.H. Abu Bakar Malinta dan H. Nawawi selaku PDM Luwu, kemudian pada tahun 1987 didirikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolada sebagai tempat pembelajaran. Selanjutnya pada tahun 1988 didirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tolada dan pada tahun 1999 didirikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tolada, adapun pimpinan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada waktu didirikan dijabat oleh Kyai Muhammad Yunus.

Pada masa tersebut, guru diberikan honor yang bersumber dari infak warga Muhammadiyah Masamba dan hasil kebun coklat. Adapun Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada masa itu diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu dan pada tahun 2000 penyelenggara diserahkan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu Utara yang baru terbentuk. Kemudian sistem kerja lahan pada waktu itu dengan cara dibagikan kepada pekerja yang ditanami kakao (coklat) dan dibagi beserta tanahnya. Sekitar tahun 2010 perkebunan coklat diganti tanaman kelapa sawit dan luas lahan sampai saat ini kurang lebih 17.854 Ha, dan belum disertifikat, tetapi sudah dibayarkan pajaknya mulai tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 1996 kepemimpinan pondok pesantren dijabat oleh salah seorang yang bukan kader Muhammadiyah (Sdr. Sudirman AS) hingga pada tahun 2013. Sehingga perkembangan pondok pesantren tidak terlalu signifikan karena dikelola oleh perorangan bukan persyarikatan, kemudian pada tahun 2013 kepemimpinan dijabat oleh orang yang dipercayakan atau yang di SK oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan yaitu H. Umar Tanjung.

Selanjutnya pada tahun 2014 yang bersangkutan mengundurkan diri dan dipercayakan kepada Sdr Supari S.Pd M.Si yang ditetapkan dengan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan pada tanggal 5 november 2014 sampai sekarang. Karena sampai saat ini bangunan asrama santri baru selesai, sehingga pembelajaran kepesantrenan akan dilaksanakan pada waktu pagi siang dan malam hari pembelajaran. Pagi sampai siang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sehingga ciri khas pesantren mulai nampak karena santri belum sepenuhnya bermukim di pondok pesantren. Dengan harapan semoga kedepan perkembangan pondok pesantren bisa lebih maksimal. Dan pembina atau pengasuh pondok bisa dibantu atau difasilitasi oleh LP2M Sulawesi Selatan, karena sampai saat ini, pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Toladamasih dikelola oleh tenaga yang berlatar belakang dari pendidikan umum (bukan dari alumni pondok pesantren).

Adapun kondisi lingkungan masyarakat sekitar pesantren adalah suku bugis yang berada di pedesaan dengan mata pencaharian berkebun kakao, dan partai politik disekitar pesantren tidak tetap tergantung pada figur/tokoh dimasyarakat .

Sedangkan ormas Islam yang ada disekitar pesantren adalah As'adiyah dan NU tetapi belum dikoordinir secara organisatoris, Namun demikian keberadaan pesantren Muhammadiyah Tolada masih diterima oleh masyarakat terbukti anak-anaknya dimasukkan ke pesantren.

Dan kegiatan ekonomi dipesantren yaitu perkebunan dulu kebun kakao sekarang dikembangkan kelapa sawit hasil kebun sawit inilah yang dipakai untuk mengelola pesantren dan Alhamdulillah tahun 2018 ini selesai membangun 3 ruang asrama santri dan 1 ruang pembina, sekali lagi pesantren Muhammadiyah Tolada sangat kekurangan SDM yang alumni pesantren, permohonan kepada LP2M Wilayah dan pusat untuk memperhatikan utamanya tenaga pembina/pengasuh Pesantren.

Kurikulumnyaperpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum Pesantren. tahunajaran2018/2019menggunakan kurikulum resmiyangdikeluarkan olehLP2PPMuhammadiyah.³⁶

2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan

a. Visi

Berkembangnya fungsi pendidikan Pondok Pesantren yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah holistik, integratif, bertata kelola baik serta berdaya saing .”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Pontren MU berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah
- 2) Mengembangkan sistem Pontren MU yang Holistik dan integratif

³⁶Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada tahun ajaran 2019-2020

- 3) Menumbuh kembangkan budaya mutu Pontren MU yang inovatif dan responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman
- 4) Mengembangkan tata kelola Pontren MU yang profesional, dan Islami
- 5) Mengembangkan jejaring dan kerjasama Pontren MU dengan lembaga lain

c. Tujuan

- 1) Tujuan Pendidikan Islam adalah menyiapkan dan membentuk insan yang saleh dan berakhlak mulia, muslih serta mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkemajuan, berkesejahteraan, berkeadilan dan berbahagia di dunia dan akhirat serta untuk mewujudkan *baladun toyyibatun wa robbun ghafur*.
- 2) Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 3) Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah menyiapkan lulusan (Kader, Ulama, Pemimpin, Pendidik, dan Pengabdian) dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sehingga dapat membantu negara dan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita nasional dan mengaktualisasikan *baladun toyyibatun wa robbun ghafur*.
- 4) Tujuan institusional pendidikan adalah menyiapkan lulusan yang berkompeten menjadi kader ulama, umaro, dan pendidik yang mampu berjuang dan berkontribusi positif bagi pembangunan dan kemajuan masyarakat bangsa dan negara.

5) Tujuan kurikuler

- a) Al Islam yaitu dengan memberikan pengetahuan menanamkan sikap, melatih keterampilan, penerapan ajaran Islam (Qur'an, Hadist, Akidah, Fikih, Ushul fikih, Tarikh dan Kebudayaan Islam)
- b) Kemuhammadiyah yaitu dengan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Muhammadiyah meliputi: sejarah, corak pemikiran dan perjuangan para tokoh
- c) Bahasa Arab yaitu dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab meliputi: kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- d) Bahasa Inggris yaitu dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris, meliputi: kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- e) Teknologi Informasi, Komunikasi, dan Seni (TIKS) yaitu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi tepat guna serta seni untuk mendukung dakwah Islam.

3. Komposisi Pengurus Pondok Guru Staf dan Santri

- a. Susunan pengurus pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada

Komposisi pengurus pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

Pelindung/Penasehat	: 1. Pimpinan daerah Muhammadiyah Luwu Utara (Drs. Misbah Khaeruddin)
	2. Pembina pondok (Andi Lalak, S.Pd.,MM)
	3.Pimpinan Cabang Muhammadiyah Malangke (Alimuddin, S.Pd.,MM)
	4. Kepala Desa Tingkara (H. Sulaiman)
Mudir	:Supari, S.Pd.M.Si
Wakil Mudir 1	: Drs Ismun Tangge
Wakil Mudir 2	: Drs Idhil
Sekretaris	: Nurdin S.Pd
Bendahara	: Nasri S.Pd
Wakil Bendahara	: Rasnani S.Pd
Bidang Pendidikan	: Wagimin S.Pd
Bidang Kepesantrenan	: Saparuddin S.Pd
Bidang Kesehatan	: Arif Firmansyah S.Kep.Ners
Bidang Sarana dan Prasarana	: Sultan S.Pd
Bidang Perkebunan	: Edi Sukliwon
Bidang Humas/Keamanan	: Abidin ³⁷

b. Komposisi Guru dan Staf MI MTS MA Darul Arqam Muhammadiyah
Tolada

³⁷Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada tahun ajaran 2019-2020

Tabel 2.1 Guru dan Staf MI

No.	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Edi Sukliwon S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Siti Nurdiana J S.Pd	P	S1	Wali Kelas VI
3	Rasnani S.Pd.I	P	S1	Guru Mapel
4	Nasmiasi S.Pd	P	S1	Wali Kelas II
5	Riska Sam S.Pd	P	S1	Wali Kelas IV
6	Sri Faturrahma	P	SMA	Operator
7	Erni S.Pd	P	S1	Wali Kelas III
8	Hasriani S.Pd	P	S1	Wali Kelas I
9	Haslina S.Pd	P	S1	Wali Kelas V
10	Besse Hartina	P	D2	Guru Mapel

Sumber data: Format Laporan Kuartal SD atau MI Muhammadiyah Tolada

Tabel 2.2 Guru dan Staf MA dan MTS

No.	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Sultan S.Pd	L	S1	Kepsek MA
2	Nurdin S.Pd	L	S1	Kepsek MTS
3	Juwita S.Pd.I	P	S1	Guru Mapel
4	Muslika S.Pd	P	S1	Guru Mapel
5	Surida S.Pd	P	S1	Guru Mapel
6	Edi Sukliwon S.Pd	L	S1	Guru Mapel
7	Saleha S.Pd	P	S1	Guru Mapel
8	Rasmiasi S.Pd	P	S1	Guru Mapel

9	Sawida	P	SMA	Staf
10	Indri Amalia Ako S.Pd	P	S1	Operator
11	Ardi Wiranata S.Pd.I	L	S1	Guru Mapel
12	Hamiati S.Pd	P	S1	Guru Mapel
13	Sanatan S.Pd	P	S1	Guru Mapel
14	Drs Idhil	L	S1	Guru Mapel
15	Siti Khotijah S.Pd	P	S1	Guru Mapel
16	Gusteriyani S.Pd	P	S1	Guru Mapel
17	Asriani S.Pd	P	S1	Guru Mapel
18	Harmiyuni S.Pd	P	S1	Guru Mapel
19	Sumiati S.S	P	S1	Guru Mapel
20	Saminah S.Pd	P	S1	Guru Mapel
21	Indo Bunga Intang	P	SMA	Guru Olahraga
22	Abidin	L	SMA	Satpam

Sumber data: Data Guru dan Siswa Pengusulan SK Yayasan

c. Keadaan Pembina Pondo Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada

Tabel 2.3 Pembina Tetap

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Keterangan
1.	Ustadz Jaki	L	SMA	Pembina Tahfidz
2.	Ustadz Hartono	L	S1	Pembina tetap
3.	Ustadzah Besse Hartina	P	D2	Pembina Tetap

Sumber data: Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada tahun ajaran 2019/2020

d. Keadaan Siswa MI, MTS dan Ma Pondok Pesantren Darul Arqam

muhammadiyah Tolada

Tabel 2.4 tingkat MI

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	Kelas I	6	10	16
2	Kelas II	14	4	18
3	Kelas III	14	6	20
4	Kelas IV	3	10	13
5	Kelas V	3	12	15
6	Kelas VI	14	8	22
Total				104

Sumber data: Format laporan kuartal SD/MI Muhammadiyah Tolada

Tabel 2.5 tingkat MTS

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	Kelas VII	14	9	23
2	Kelas VIII	17	17	34
3	Kelas IX	13	10	23
Total				80

Sumber data: Data Guru dan Siswa Pengusulan SK Yayasan

Tabel 2.6 tingkat MA

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	Kelas X	16	11	27
2	Kelas XI	15	17	32
3	Kelas XII	9	5	14
Total				73

Sumber data: Data Guru dan Pengusulan SK Yayasan

Sarana prasarana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada begitu cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga minimnya kendala dalam proses pembelajaran, tergantung bagaimana para siswa memanfaatkan fasilitas yang ada di pondok pesantren.

Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kantor dan ruang guru	3	MI, MTS, MA
2	Ruang Belajar	12	6 MI, 3 MTS, dan MA
3	Perpustakaan	1	-
4	UKS	1	-
5	Lab Komputer	1	-
6	Masjid	1	-
7	Mushallah	1	-
8	WC	9	-
9	Tempat Wudhu	2	-
10	Kantin	2	-
11	Tempat Parkir	2	-
12	Asrama	2	1 asrama putra dan 1 asrama putri
13	Dapur	1	-

Sumber data: Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Tahun Ajaran 2019-2022

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Akhlak Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara

Salah satu ciri khas yang paling menonjol dari siswa Pondok Pesantren adalah akhlak. Dimana akhlak menjadi tolak ukur bagi siswa dalam menyempurnakan identitasnya sebagai siswa di Pesantren. Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa kondisi akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara sebagian besar secara keseluruhan cukup baik, baik dari segi akhlak maupun dari segi cara berpakaian, serta adab sehari-sehari yang belum terlalu memperlihatkan ciri khas anak Pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dari pengurus pondok dan juga selaku guru olahraga MTS dan MA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah bahwa:

“Kalau mengenai akhlak siswa kembali ke karakter siswa masing-masing, kalau guru hanya berupaya bagaimana kedepannya bisa jadi lebih baik, karena baru 5 bulan ini siswa ke mbali aktif bersekolah tatap muka, jadi kembalikan karakter siswa ini memang sulit. Kemudian jika akhlaknya kembali ke karakter siswa masing-masing karena guru hanya bisa memberikan memotivasi dan mengarahkan siswa bagaimana kedepannya.”³⁸

Akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada secara keseluruhan baik, sebagaimana dengan aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah mereka dapat patuhi, walaupun sebagian diantara siswa yang melanggar aturan sekolah mungkin masih bisa dimaklumi melihat mereka masih dalam proses pembinaan terutama dalam masalah akhlak, masih berada dalam tahap atau proses pembinaan. Sebagaimana hasil wawancara dari Kepala Sekolah MTS dan juga selaku pengurus pondok di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Sebenarnya secara keseluruhan akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada baik, sesuai dengan tata tertib yang sudah kita buat, walaupun ada siswa yang melanggar itu tidak seberapa dan masih bisa dimaklumi. Secara umum baik walaupun ada yang tidak sesuai

³⁸Edi Sukliwon, *Wawancara* pengurus pondok pada 22 Maret 2022

dengan harapan itu masih bisa kita maklumi, artinya masih dalam tahap proses pembinaan.”³⁹

Sebagaimana akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, memang masih ada sebagian siswa yang memang membutuhkan pembinaan khusus, melihat akhlak yang dicerminkannya tidak baik dan membawa pengaruh serta dampak yang buruk bagi teman baik itu ketika di sekolah atau di luar sekolah. Siswa seperti ini sangat membutuhkan pembinaan karakter baik itu dari orang tua dan guru di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi merosotnya akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara yakni kebijakan kurikulum lembaga yang belum terlalu menekankan siswa akan pembinaan akhlak, baik dari segi pakaian maupun hal yang menyangkut dengan adab sehari-hari. Juga salah satu alasan karena adanya covid-19 yang menyebabkan libur panjang sehingga pembinaan yang dilakukan melalui pembelajaran dan aktivitas dakwah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina IPM dan juga selaku pembina Tapak suci Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Sebenarnya masalah akhlak ini, masalah sistematis artinya kita lihat disini masih kurang sekali tentang itu, masih perlu banyak yang dibenahi, makanya semua komponen sebenarnya seharusnya saling kerja sama untuk merubah hal-hal yang tidak baik ke yang lebih baik terutama masalah adab dan akhlak. Jelasnya yang menjadi tolak ukur sebenarnya adalah penentu kebijakan sendiri mulai dari atasan, termasuk pengurus pondok, kepala sekolah, guru-guru, pegawai dan termasuk organisasi-organisasi yang ada di wilayah Pondok Pesantren baik ekstra maupun intra di dalam lingkungan sekolah ini”⁴⁰

³⁹ Nurdin, wawancara Kepala Sekolah MTS dan juga selaku pengurus pondok pada 23 Maret 2022

⁴⁰ Abidin, wawancara pembina Ortom Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 24 Maret 2022

Kemudian faktor lain dari merosotnya akhlak siswa adalah semakin meluasnya pergaulan bebas yang mana hal ini sangat perlu pengawasan dan pembinaan bukan hanya dari guru tetapi yang terpenting dari orang tua siswa sendiri yang tentunya memiliki waktu yang banyak dengan anak ketika di rumah. Ditambah lagi dengan berkembangnya kecanggihan teknologi yang sangat pesat khususnya media sosial, yang membuat siswa ikut terbawa dampaknya. Sebagaimana hasil wawancara dari pengurus pondok putri Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Memang kawasan Pesantren Muhammadiyah Tolada ini akhlak siswa masih terbilang kurang baik karena pergaulan bebas mereka di luar, dan memang rata-rata siswa masih tinggal di luar pondok. Jadi secara umum masih banyak siswa yang memiliki karakter yang masih perlu dan butuh didikan dan semoga kedepannya lagi mereka sudah bisa dibina, sudah bisa berakhlak karimah seperti yang kita inginkan”.⁴¹

Menurut hasil observasi penulis, gambaran umum akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada secara keseluruhan cukup baik. Dimana tidak dipungkiri bahwa sebagian besar siswa di Pesantren Muhammadiyah Tolada memang masih sangat perlu pembinaan akhlak dan karakter terhadap siswa. Dimulai dari hal-hal terkecil atau kebiasaan sehari-sehari seperti adab makan dan minum, adab kepada guru, adab kepada orang tua, adab kepada sesama teman, adab kepada lawan jenis, adab berpakaian maupun adab berkomunikasi yang memang harus selalu diperhatikan, khususnya kita sebagai orang tua, pembina atau guru yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak.

2. Aktivitas Dakwah dalam Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara

⁴¹Besse Hartina, *wawancara* pengurus pondok putri pada 1 April 2022

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi saat ini menjadi hal yang tidak dapat dihindari oleh siapapun khususnya siswa-siswa yang masih mengenyam pendidikan di sekolah. Agar perubahan zaman tidak menimbulkan efek negatif, karena itu pembinaan akhlak sangat diperlukan siswa atau anak didik agar dapat memilah dalam arti memanfaatkan perkembangan zaman agar tidak terjebak dalam perilaku menyimpang.

Melihat urgensi dari pembinaan akhlak, maka salah satu metode yang sering digunakan dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan melalui aktivitas dakwah. Dengan pembinaan akhlak yang baik dan berkelanjutan melalui aktivitas dakwah ini, maka diharapkan siswa juga dapat melakukan pengembangan akhlak atau karakter serta potensi terhadap apa yang telah mereka dapatkan dalam aktivitas dakwah yang mereka ikuti.

Melihat aktivitas-aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada sebagaimana observasi peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kultum

Kultum biasa disebut dengan kuliah tujuh menit atau ceramah singkat. Kegiatan berlaku bagi semua siswa baik laki-laki maupun perempuan tingkat MTS dan MA. Sebagian besar mereka sangat aktif dalam kegiatan ini, meskipun begitu ada juga beberapa siswa yang selalu absen dalam mengikuti kegiatan ini karena beberapa alasan. Kegiatan ini berjalan dan dipraktikkan ketika selesai shalat dhuha dan dzuhur. Setelah kultum selesai, biasanya pembina memberikan evaluasi terhadap apa yang mereka bawakan baik itu terkait dengan penampilannya maupun isi dari ceramah yang telah mereka sampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menyampaikan kekurangan-kekurangan dalam membawakan isi ceramah, dalam hal intonasi dan artikulasi dalam menyampaikan ceramah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya serta menjelaskan kembali secara singkat dan jelas mengenai maksud ceramah yang telah disampaikan oleh siswa. Kultum ini bukan hanya memberikan tambahan ilmu pengetahuan agama kepada siswa tetapi juga melatih mental dan *public speaking* siswa di depan umum. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Sudah rajin shalat yang sebelumnya selalu rutin shalatnya, sudah lancar mengaji, hafalan bisa bertambah, dan dari segi adab, *Inshaallah* lebih sopan santun lagi”⁴²

Pembinaan akhlak yang terbentuk melalui aktivitas atau kegiatan kultum ini yaitu perlahan-lahan siswa dapat merasakan perubahan dalam diri mereka, seperti lebih rajin shalat, bertambahnya ilmu agama yang membuat mereka mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk akhlak yang mulia, dan melatih kedisiplinan.

b. Tahsin dan Tahfidz

⁴²Pahmi, wawancara siswa pada 24 Maret 2022

Masalah membaca al-qur'an adalah masalah inti dari siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, dimana sebagian besar siswa sudah tidak lancar membaca al-qur'an bahkan sudah tidak tahu membaca al-qur'an. Sedangkan kegiatan membaca al-qur'an adalah hal yang sangat penting bagi siswa pondok pesantren. Maka dari itu pembina memfokuskan belajar mengaji (Tahsin) bagi semua siswa baik dari MTS maupun MA untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji yang diadakan pada sore hari. Karena jumlah siswa yang cukup banyak maka dibentuklah *halaqoh* (kelompok belajar) untuk lebih memaksimalkan serta mengefesienkan kegiatan belajar mengaji. Terkait masalah teknisnya masing-masing dikembalikan kepada *musyrif/musyrifah* (pembina) bagaimana metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam belajar membaca al-qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Saya sudah bisa membaca al-qur'an, semakin lancar bacaannya, sudah tahu penyebutan huruf hijaiyah dengan benar sesuai ilmu tajwid. Alhamdulillah.”⁴³

Dan juga hasil wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada menambahkan bahwa:

“Saya sudah mengetahui ilmu tajwid, sudah lancar mengaji sesuai dengan kaidah hukum tajwid, bisa menambah hafalan saya”⁴⁴

Pada saat ini Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada lebih memfokuskan siswa untuk belajar al-qur'an. Mengajarkan al-qur'an kepada siswa yang sudah lupa dalam membaca al-qur'an kemudian memberikan hafalan al-qur'an, pembinaan akhlak yang terbentuk dari kegiatan ini yaitu melatih kedisiplinan, keseriusan, kesungguhan, dan memanfaatkan waktu

⁴³Farah, wawancara siswa pada 24 Maret 2022

⁴⁴Nadia, wawancara siswa pada 24 Maret 2022

dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus asrama putri

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Kita disini hanya memfokuskan bagaimana mendekati akhlak siswa kepada al-qur’an, karena kita tahu bahwa akhlak *Rasullullah sallallahu alaihi wasallam* adalah akhlak al-qur’an, jadi kita berusaha bagaimana mendekati siswa atau santri kita ini dengan al-qur’an. Mudah-mudahan langkah yang kita jalani ini bisa menjadikan kita sukses membina akhlak siswa”.⁴⁵

c. Kajian

Aktivitas kajian di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada berjalan setiap pekan pada hari sabtu sore. Dalam kajian ini membahas terkait masalah fiqih (ibadah shalat). Masalah fikih membahas tata cara shalat sesuai dengan kaidah tuntunan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah mengingat sebagian besar siswa belum hafal bacaan shalat dan memperbaiki gerakan-gerakan shalat siswa yang memang masih ada beberapa belum sesuai dengan al-qur’an dan sunnah. Pembinaan akhlak melalui kegiatan kajian yang dalam hal ini para pembina hanya memfokuskan memberikan materi terkait dengan tata cara dan bacaan shalat sesuai dengan kaidah HPTM ialah dalam pembiasaan shalat yang benar dan baik akan mempengaruhi aspek kejiwaan dan perilakunya, karena shalat adalah berintrospeksi diri untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Dan aspek peribadatan yang banyak mengandung unsur pembinaan akhlak adalah shalat. Karena jika shalat kita baik, maka baiklah seluruh amalan atau perbuatan kita lebih khusus lagi dalam masalah akhlak. Sebagaimana hasil wawancara siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Alhamdulillah, lebih banyak mengetahui tentang ilmu agama khususnya tata cara shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar adab sesama

⁴⁵Besse Hartina, wawancara pengurus sekaligus pembina putri pada 1 april 2022

teman juga perlahan-lahan mulai baik, sudah memakai jilbab ketika di rumah, shalat juga sudah lebih rajin dibandingkan sebelumnya”⁴⁶

d. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar

Proses pembiasaan akhlak yang baik tanpa diikuti dan didukung dengan metode pembiasaan pada praktiknya, maka hanya sebuah teori belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan dan pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dan merupakan contoh agar mampu langsung mempraktikannya sehingga terbiasa melakukannya.

Pembiasaan membaca al-qur'an secara berulang-ulang memiliki pengaruh yang sangat banyak salah satunya adalah memberikan ketenangan jiwa dan pikiran. Memberikan ketenangan dan ketentraman yang baik sehingga dalam menjalani kehidupan menjadi pribadi yang lebih tenang dalam menyikapi segala sesuatu dengan baik. Kegiatan mengaji sebelum memulai pelajaran di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada mampu membuat siswa kembali mengingat dan mempertajam hafalan mereka, namun kegiatan mengaji sebelum belajar saat ini belum berjalan maksimal mengingat setiap guru yang masuk kelas pada jam pertama belum menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Membaca al-qur'an yang dimana amun pembinaan akhlak yang terbentuk dalam diri siswa yaitu pembiasaan yang baik yang dimulai diwaktu pagi dengan Aktivitas mengaji sebelum belajar pada hakikatnya belum bisa efektif mengingat beberapa faktor dan kendala internal di sekolah.

⁴⁶Nur Ismi, Adelia dan Nurfitriani, wawancara siswa pada 24 Maret 2022

e. Bakti Sosial ke Masyarakat

Salah satu aktivitas atau kegiatan yang bernuansa dakwah di wilayah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada adanya kegiatan bakti sosial yang ditujukan ke para siswa untuk memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Adapun contoh bakti sosial yang dilakukan ialah kegiatan membersihkan masjid di wilayah masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Dan aktivitas ini berlangsung setiap pekan tepatnya pada hari jumat. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan siswa bukan hanya menanamkan nilai kebersihan, tetapi juga terciptanya jiwa sosial dan empati pada diri mereka, bertumbuhnya sikap saling tolong-menolong antara sesama.

f. Tapak Suci

Tapak suci merupakan organisasi dakwah yang bergerak dibidang pencak silat. Yang didirikan oleh aktivis Muhammadiyah sebagai media dakwah jihad di jalan Allah *subhanahu wata'ala*. Dimana maksud dan tujuan tapak suci itu sendiri untuk mendidik dan membina ketangkasan serta keterampilan pencak silat sebagai beladiri. Nilai-nilai terkait pembinaan akhlak dalam kegiatan tapak suci yaitu, mempererat silaturahmi antar sesama, menjadi kader Muhammadiyah yang baik, melatih kedisiplinan, dan kesungguhan, serta meningkatnya semangat kebangsaan dalam diri. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina tapak suci Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Bahwa:

“Sebenarnya tapak suci yang merupakan salah satu dari ortom Muhammadiyah sendiri, kita ketahui bahwa Muhammadiyah adalah organisasi dakwah yang bergerak dibidang pencak silat (tapak suci), dimana pencak silat terbagi atas beberapa bagian didalamnya. Namun yang perlu digaris bawahi disini bahwa dibandingkan dengan perguruan-perguruan pencak silat yang lain, tapak suci sendiri sangat menonjol dibidang dakwah, karena jika kita melihat dari lambangnya saja lambang tapak suci itu yang terdiri dari beberapa bagian didalamnya, mungkis bisa saya artikan secara keseluruhan bahwa arti dari lambang itu adalah dengan “bertekad bulat mengganggunkan asma Allah

subhanahuwata'ala yang kekal dan abadi, dengan keberanian menyebarkan keharuman dan kesempurnaan, dengan kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman, mengutamakan kecerdasan dan kejujuran dengan rendah hati. Dan tujuan utama dari tapak suci adalah bergcrak dibidang dakwah terutama dikalangan gencrasi muda.⁴⁷

Salah satu metode atau cara pembinaan akhlak ialah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Keteladan adalah hal-hal yang baik untuk ditiru, maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku atau ucapan. Begitupun juga guru terhadap siswa selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Tetapi tak bisa dipungkiri bahwa tidak semua guru mampu memberikan teladan yang baik kepada siswa terkait dengan masalah adab mengingat guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada sebagian bukan berasal dari latar belakang pendidikan agama dan juga bukan berasal dari kader Muhammadiyah. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina putra sekaligus pembina tahfidz putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Kita sebagai guru yang pertama yang harus dilakukan adalah memberikan contoh kepada siswa, tidak mungkin kita menyuruh seseorang berbuat baik namun kelakuan kita buruk. Dan dakwah *bil-hal* itu lebih mengena daripada dakwah *bil-lisan* dan itu dipraktekkan oleh para rasul dan sahabat-sahabat, mereka dakwah *bil-hal* dulu sebelum dakwah *bil-lisan*. yang kedua mereka bisa berakhlak mulia, kita berikan kisah-kisah para pendahulu kita yang mana mereka terjamin surga seperti nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* bahwasanya akhlak beliau adalah akhlak yang paling mulia. Maka dari itu kita harus banyak-banyak untuk memberikan kisah-kisah teladan para pendahulu kita.⁴⁸

Adapun strategi lain dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada adalah pembiasaan. Seperti pembiasaan mengucapkan salam, kebiasaan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, meskipun pembelajaran akhlak seperti ini belum terlalu nampak tetapi sekolah tetap mengupayakan agar kebiasaan-kebiasaan seperti ini selalu

⁴⁷Abidin, wawancara pembina tapaksuci pada 24 Maret 2022

⁴⁸Jackie Ardiansyah, wawancara pembina tahfidz putra pada 23 Maret 2022

diterapkan bukan hanya di sekolah tetapi di luar lingkungan sekolah. Metode pembiasaan ini dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif siswa ke arah positif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Sebenarnya ada juga pembiasaan yang selama ini diterapkan, tetapi penerapannya untuk saat ini apakah masih berjalan atau tidak, tetapi harapan kita pembiasaan seperti salam atau berjabat tangan dengan guru, tidak boleh berbicara terlalu keras dihadapan guru atau dengan suara yang lantang sudah diajarkan kepada siswa. Kemudian di momen upacara sering kita sampaikan bagaimana sebaiknya adab kepada guru dan kepada teman. yang menjadi bagian dari pembelajaran akhlak”.⁴⁹

Menurut observasi peneliti, aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada cukup maksimal tentu dengan beberapa alasan yang mendasari berjalannya aktivitas atau kegiatan dakwah di Pondok Pesantren. Pembinaan akhlak melalui aktivitas dakwah harus dilakukan secara berkelanjutan demi terciptanya akhlak terpuji dalam diri siswa, karena sebagian besar siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada tinggal di luar atau tidak tinggal di asrama, jadi program-program yang dibentuk di sekolah belum cukup untuk dijadikan wadah dalam membina akhlak siswa mengingat waktu di sekolah terbatas. Maka Pondok berinisiatif agar siswa yang tinggal di luar juga mendapatkan ilmu keislaman dan pembinaan-pembinaan akhlak melalui aktivitas atau kegiatan dakwah yang dilakukan di luar jam sekolah. Semua itu hanya perlu pembiasaan-pembiasaan agar menghasilkan perilaku terpuji bagi siswa, bagaimana aktivitas-aktivitas dakwah yang terus dijalankan dapat menjadi pembiasaan akan nilai-nilai kebaikan hingga

⁴⁹Nurdin, wawancara Kepala Sekolah MTS pada 23 Maret 2022

terbentuknya akhlak yang baik sesuai dengan contoh dari Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam*.

Tujuan dari pembinaan akhlak sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Pembinaan dan Pengembangan Akhlak terhadap Siswa Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara

Dalam melakukan aktivitas dakwah dalam rangka pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Beberapa diantaranya adalah:

a. Faktor Pendukung dalam Melakukan Pembinaan Akhlak terhadap Siswa

1) Kesiapan/Keinginan Siswa dalam mengikuti kegiatan

Merupakan hal yang patut untuk disyukuri karena siswa mempunyai keinginan untuk ikut dalam aktivitas atau kegiatan dakwah yang dilakukan di sekolah, meskipun tidak dipungkiri bahwa masih ada sebagian siswa yang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan dan yang seperti ini memang memerlukan pembinaan khusus, tetapi sebagian besar siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada mempunyai semangat dalam mengikuti setiap aktivitas atau kegiatan dakwah yang tentunya sangat berguna untuk pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Rata-rata siswa di pesantren Muhammadiyah mau dibina, mau mendengar arahan dari pembina, terbukti dengan kesiapan mereka mengikuti kegiatan dakwah yang menjadi program Pondok Pesantren”.⁵⁰

⁵⁰Ardi Wiranata, wawancara guru pada 22 Maret 2022

2) Fasilitas Pondok Pesantren yang cukup Memadai

Adanya fasilitas Pondok Pesantren yang cukup memadai dalam melaksanakan kegiatan dakwah menjadi faktor pendukung yang paling utama, dimana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada mempunyai sarana yang cukup memadai dalam melakukan aktivitas-aktivitas dakwah seperti masjid, mushalla untuk putri, asrama putra yang terdiri dari tiga ruangan dan asrama putri terdiri dari dua ruangan serta lingkungan Pondok Pesantren yang sangat luas yang sangat memungkinkan untuk dilakukannya segala aktivitas-aktivitas dakwah dengan tujuan mampu memberikan bimbingan, arahan, didikan dan dukungan khususnya kepada siswa dalam rangka pembentukan karakter islami dan mengembangkan segala potensi-potensi yang dimiliki siswa khususnya dalam hal membaca al-qur'an, menghafal dan segala hal yang menyangkut dengan nilai-nilai keislaman.

3) Dana yang Cukup Sebagai Penunjang dalam Melakukan Aktivitas Dakwah

Selain mempunyai lahan yang luas, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah juga mempunyai dana yang cukup yang diperoleh melalui usaha-usaha pesantren berupa lahan pertanian dan perkebunan. Dan setiap aktivitas atau kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan selalu mendapat perhatian yang baik, baik dari pimpinan dan semua elemen guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Salah satu faktor pendukung aktivitas dakwah dalam pembinaan akhlak tentu didukung dengan dana melalui usaha-usaha mandiri pesantren, karena belum ada dana dari orangtua santri.”⁵¹

b. Faktor Penghambat dalam Melakukan Pembinaan Akhlak terhadap Siswa

1) Kurangnya Kesadaran/Keinginan Siswa untuk tinggal di Asrama

Keinginan siswa untuk mukim atau tinggal di asrama sangatlah kurang. Hal ini terbukti dengan kondisi atau kenyataan yang terjadi dimana para pengurus pondok, pembina dan sebagian tenaga pengajar selalu menyarankan dan memberikan pemahaman kepada siswa untuk tinggal di asrama tetapi sampai sekarang ini santri yang menetap di asrama hanya 8 orang dari santri putra, dan 3 orang dari santri putri. Setelah libur panjang akibat covid-19 santri terpaksa harus pulang, dan setelah sekolah aktif kembali setelah kurang lebih dua tahun hanya sedikit dari mereka yang ingin tinggal di asrama, dan tentunya ini menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan akhlak karena sebagian besar siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada tidak tinggal di dalam kawasan pesantren sehingga aktivitas atau kegiatan dakwah belum mampu berjalan secara maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA dan juga selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada bahwa:

“Untuk pembinaan dan pengembangan belum maksimal karena ketika anak-anak ingin dilatih atau dibina mereka kurang merespon. Bisa dikatakan bahwa di MA masalah pelajaran kepesantrenan belum maksimal karena anak-anak yang tinggal di pondok itu belum mendapat dukungan dari orangtua sehingga yang tinggal hanya sekitar 10%”.

⁵¹Supari, wawancara Pimpinan Pondok pada 31 Maret 2022

2). Kurangnya Kerja sama antara Sesama Tenaga Pendidik

Kerja sama merupakan hal penting untuk dilakukan sesama guru atau tenaga pendidik untuk mencapai suatu tujuan tertentu, terutama yang berkaitan dengan kebaikan anak didik. Kualitas akhlak dan adab yang baik akan terbentuk pada diri siswa ketika kerja sama atau dukungan dari semua elemen mulai dari pimpinan pondok, pengurus pondok, kepala sekolah staf dan semua guru berjalan dengan efektif.

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa karena kurangnya kerja sama antar sesama pengajar. Sebagian tenaga pendidik hanya sekedar menjalankan amanah untuk memberikan pelajaran di kelas, belum menyadari bahwa keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru akan berdampak baik untuk siswa. Seperti ketika melihat siswa makan dan minum sambil berdiri, siswa yang berlarian didepan guru, siswa yang tidak sopan kepada guru dan sesama teman, siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan dakwah, dan banyak lagi perilaku siswa yang kurang baik yang harusnya diberi sanksi atau pemahaman bukan hanya dari satu guru atau pembina tetapi semua elemen pengajar harus ikut andil dalam melakukan pembinaan-pembinaan akhlak dan karakter seperti ini.

3). Kurangnya Pembina Tetap

Adanya pembina yang menetap di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada sangatlah penting, untuk membina, mendidik, memberi arahan, dan mengajari siswa. Terkait dengan masalah pembina yang permanen di pesantren merupakan masalah pondok yang paling menonjol, bukan berarti peran guru tidaklah penting, tetapi pembina adalah ustadz/ustadzah yang akan

tinggal dengan santri di asrama yang mempunyai peran untuk meningkatkan pengetahuan agama, akhlak, adab, dan keimanan santri.

Adanya pembina juga memudahkan segala aktivitas atau kegiatan dakwah berjalan dengan baik seperti, mengarahkan shalat berjama'ah di masjid, memberikan materi agama, mendampingi santri dalam belajar dan menghafal al-qur'an dan segala aktivitas atau kegiatan dakwah lainnya yang ada di pesantren. kerja sama antara pembina tentu akan lebih memudahkan kita mencapai target yang diinginkan.

4). Kurangnya Dukungan Orang tua

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pendidikan anak, terutama masalah moral dan akhlak anak. Dukungan orangtua dalam proses pendidikan sangatlah berpengaruh. Karena dukungan atau dorongan orangtua lah siswa bisa mengenyam bangku pendidikan. Penghambat paling utama dari proses pembinaan akhlak melalui aktivitas atau kegiatan dakwah yang dilakukan di sekolah adalah kurangnya dukungan dari orangtua siswa. Sebagian besar orangtua siswa menomorduakan pendidikan anaknya.

Hal ini menjadi perhatian paling pertama para pengurus pondok bagaimana orangtua yang sebagian besar menganggap remeh akan kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilakukan di sekolah sehingga tak jarang orangtua melarang anaknya ke sekolah. Karena masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada sebagian besar masih awam jadi potensi untuk memasukkan anaknya untuk tinggal di asrama sangatlah kecil mengingat kurangnya ilmu agama dan kesadaran orangtua siswa dalam membina dan mendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Akhlak siswa di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada terbilang baik, tetapi belum terlalu memperlihatkan ciri khas sebagai siswa Pesantren. Siswa masih sangat perlu pembinaan karakter terutama masalah akhlak. Karena siswa masih bisa dibina dan hanya perlu pembinaan khusus yang berkelanjutan agar pembentukan karakter atau akhlak yang terpuji bisa nampak dalam diri siswa.
2. Pembinaan akhlak yang dilakukan melalui aktivitas atau kegiatan dakwah sangat membantu siswa dalam pembentukan karakter mereka. Pembinaan akhlak yang tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga pembina yang mempunyai andil lebih banyak dalam membina siswa dapat terbentuk karena aktivitas dakwah yang berkesinambungan. Aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada yaitu kultum, tahsin dan tahfidz, kajian, pelaksanaan pembiasaan membaca al-qur'an sebelum belajar, bakti sosial ke masyarakat dan tapak suci.
3. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak melalui aktivitas dakwah ialah kesiapan/keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan, fasilitas Pondok Pesantren yang cukup memadai, serta dana yang cukup sebagai penunjang dalam melakukan

aktivitas dakwah. Faktor penghambat dalam melakukan pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa yaitu: Kurangnya kesadaran/keinginan siswa untuk tinggal di asrama, kurangnya kerja sama antara sesama tenaga pendidik, kurangnya pembina tetap serta kurangnya dukungan orang tua.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak terhadap siswa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk perbaikan dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada:

1. Saran untuk Universitas dan LP2M

Peneliti menyarankan semoga kerja sama antara Universitas dan LP2M dengan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang ada di seluruh Indonesia, khususnya yang terletak di wilayah Sulawesi Selatan dan yang lebih khusus lagi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara. Lebih memaksimalkan pengutusan dan pengiriman *da'i*.

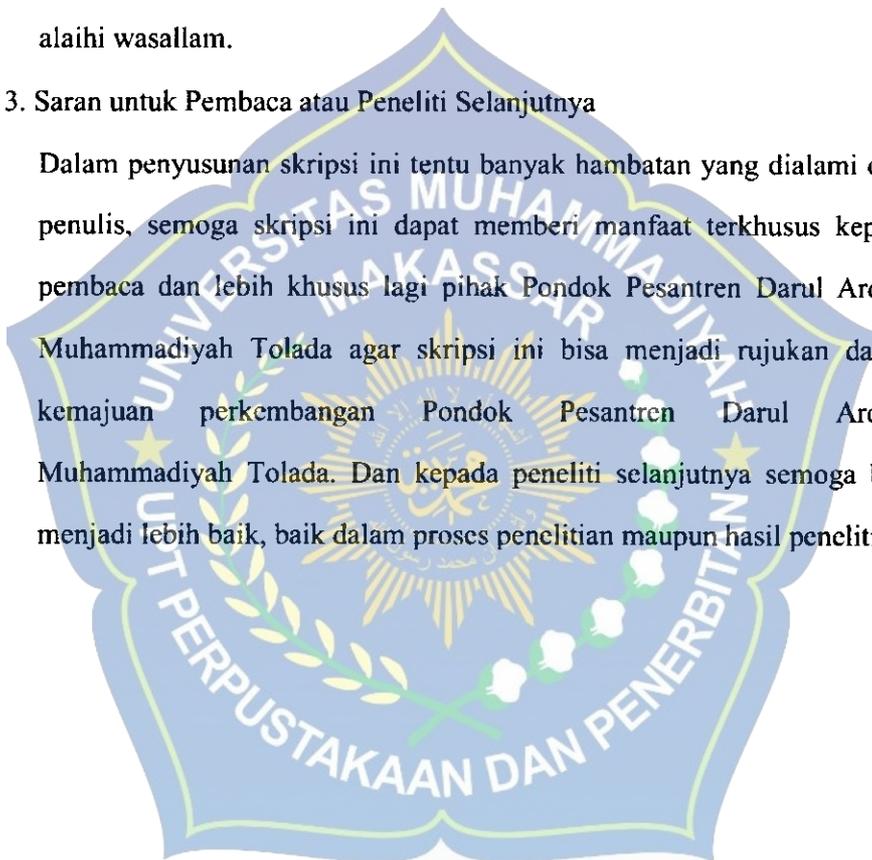
2. Saran untuk Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pondok Pesantren harus lebih memerhatikan dan mengutamakan serta menjalin lagi kerja sama yang baik antara pimpinan pondok, guru, staf dan pembina sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan maksimal.

Kegiatan atau aktivitas dakwah yang telah diprogramkan agar selalu berjalan dengan efektif demi kelancaran dalam proses pembinaan akhlak dan karakter terhadap siswa. Kemudian penentu kebijakan harus lebih menekankan pembinaan akhlak terhadap siswa sehingga terciptanya akhlakul karimah pada siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada sesuai dengan tuntunan Rasulullah sallallahu alaihi wasallam.

3. Saran untuk Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak hambatan yang dialami oleh penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat terkhusus kepada pembaca dan lebih khusus lagi pihak Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada agar skripsi ini bisa menjadi rujukan dalam kemajuan perkembangan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada. Dan kepada peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi lebih baik, baik dalam proses penelitian maupun hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Akhmad, Syahroni. 2001. *Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Yogyakarta*. Program Studi Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Al-Ghazali. 1999. *Menyamakan sifat-sifat terpuji dengan Munjiyat, Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Amin, Jum'ah Abdul Aziz. 2010. *Fiqih Dakwah Solo*, Inter Media. Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Bungin, Burhan. 2007. *Peneliti Kualitatif* Jakarta, KENCANA Prenada Media Group.

Dalam ayat Makkiyah terdapat pada surah Al-A'raf [7] ayat 157 dan surah Luqman [31] ayat 17. Dalam ayat Madaniyah terdapat pada surah Ali 'imran [3] ayat 104, 110 dan 114, surah At-Taubah [9] ayat 71 dan 112 dan surah Al-Hajj [22] surah 41. Lihat, 'Abdal-baqi, al-Mu'jam.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2000),

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua, Balai Pustaka: 2003).

Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1989.

Ensiklopedi Islam. 1999. Jakarta, Ichtiar Can Hoeve.

Evelopment Country. *Definisi Pengembangan*. (Blongspot EvelopmentCountry.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015.

Fauzan, Almanshur & Ghong M Djunaidi, 2010. *Metodology Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta, RUZZ MEDIA.

Karim, Abdullah. 1989. *Metodologi Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta, Tiara Wacana.

Kriteria Takhali, Tahalli dan Tajallid iungkapkan oleh Abu Yazid al Bustami. Selanjutnya lihat Yunasril Ali, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pedoman Olmu Jaya, 1987).

Mangunhajana, A. 1991. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta.

Mashur, Amin. 1978. *Ketetapan-ketetapan Departemen Agama RI*. Jakarta.

Minhajuddin, 1989. *Fiqh tentang Muamalah Masa Kini*. Ujung Pandang. Fakultas Syariah IAIN Alauddin.

Masyhur, Mustofa. 2005. *Fiqih Dakwah Jilid II*, Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat)

Mustofa, Ahmad. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung.

Rahmaniyah Istighfarotul. 2010 *Pendidikan Etika*. Malang:UIN-Maliki. Jurnal EfektivitasPemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01(Februari2012).

Rivai Fikri. *Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi Di Jamaah Tabligh*, Program Studi.

Rosyad Abd, Shaleh. 1975*Manajemen Dakwah Islam*Jakarta, Bulan Bintang, Karim Abdul Zaidan. Ushulud Dakwah. Bagdad: Darul Amar Al-Khathab.

Shihab, Quraish. 1998. *Membumikan Al-Qur'an*: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung.

Socitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta.

Syukur, Asmuni.1983.*Dasar-dasar Strategi Da'wah Islam*. Surabaya.

Zuhairini, dkk. 1994.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta.

<https://www.edukasinfo.com/2020/09/macam-macam-sumber-dan-teknik.html?l=1> (12 April 2022)

<https://text-id.123dok.com/document/nq719rvky-reduksi-data-penyajian-data-penyimpulan-dan-verifikasi.html> (12 April 2022)



LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara

1. Bagaimana gambaran umum akhlak siswa di Pontren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, Luwu Utara?
2. Apa manfaat aktivitas dakwah di Pontren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, Luwu Utara?
3. Mengapa aktivitas dakwah sangat dibutuhkan dalam pembinaan dan pengembangan akhlak siswa Pontren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, Luwu Utara?
4. Bagaimana aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak siswa Pontren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, Luwu Utara?
5. Bagaimana strategi Pontren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada dalam membina akhlak siswa?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan aktivitas dakwah di Pontren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada?
7. Seberapa efektif aktivitas dakwah dalam pembinaan dan pengembangan akhlak siswa di Pontren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada, Luwu Utara?

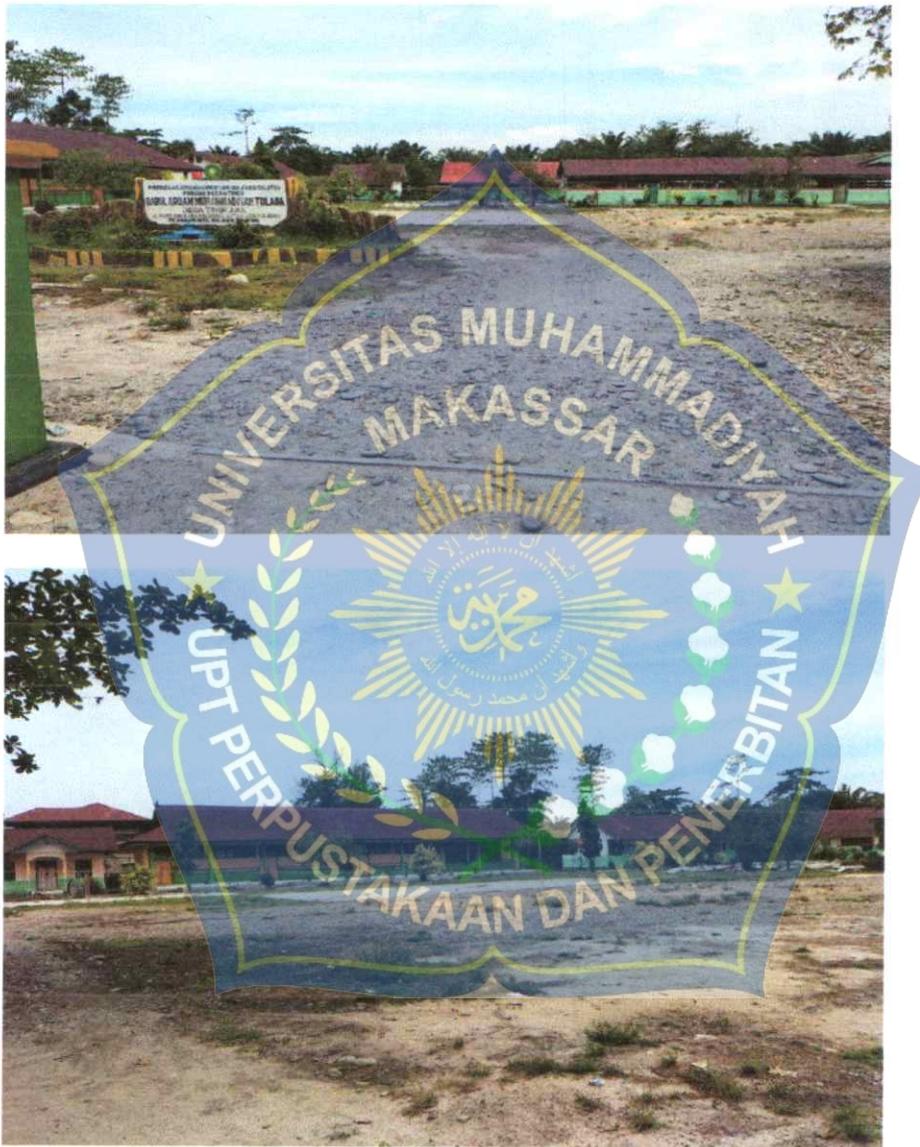
B. Pedoman Wawancara kepada Siswa Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada

1. Apa manfaat dari aktivitas atau kegiatan dakwah yang kalian rasakan?
2. Adakah perbedaan yang kalian rasakan setelah mengikuti aktivitas atau kegiatan dakwah secara rutin?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang kalian alami dalam mengikuti aktivitas dakwah?

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Lingkungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada Luwu Utara

1. Dokumentasi Lingkungan Pondok Pesantren



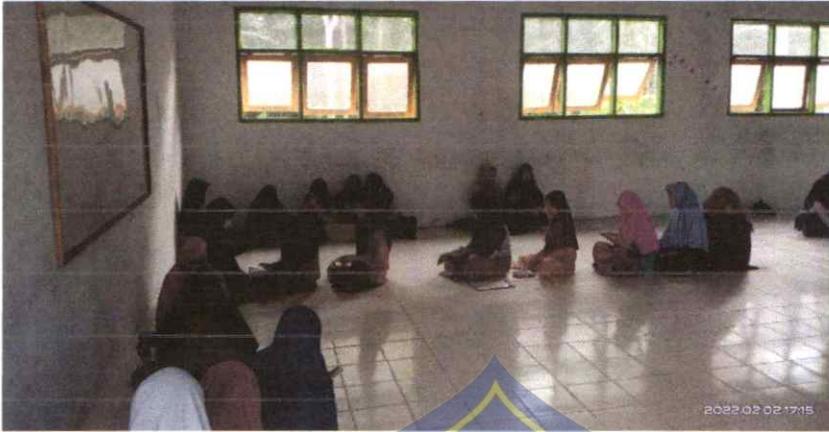


2. Dokumentasi Kegiatan Siswa

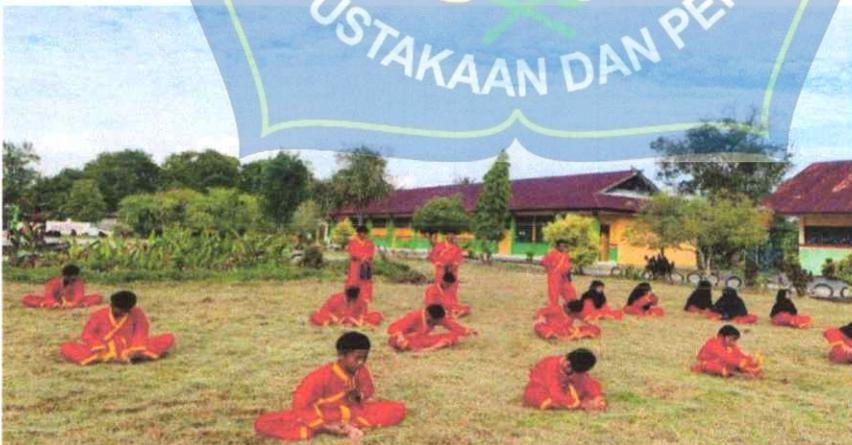


Dokumentasi Kegiatan Kultum Siswa



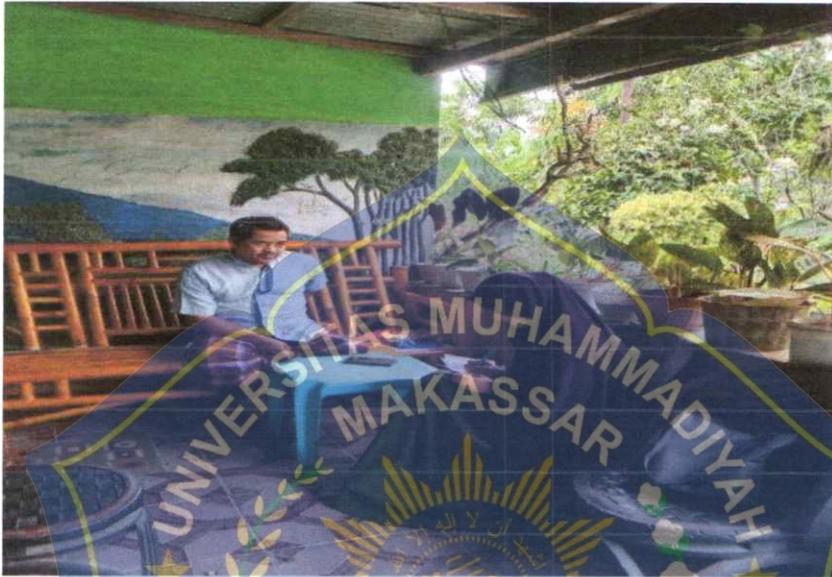


Dokumentasi kegiatan Tahsin dan Tahfidz



Dokumentasi Kegiatan Latihan Tapak Suci

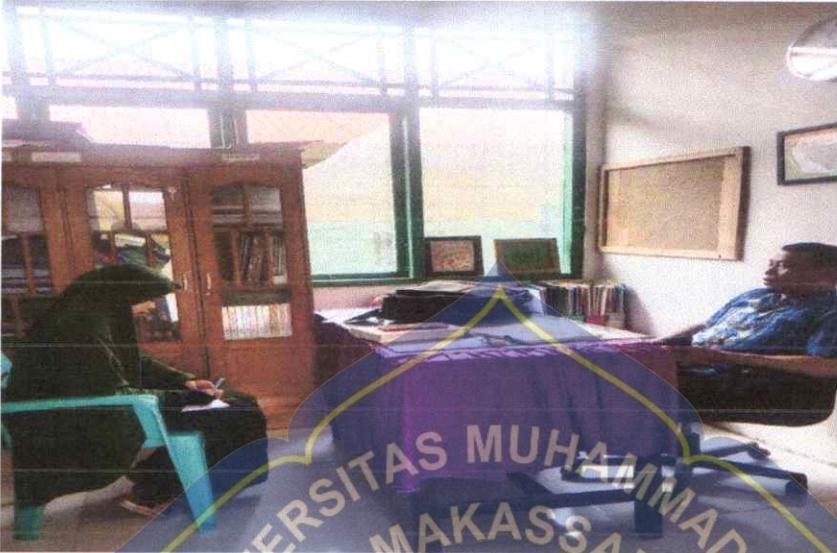
B. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber



Dokumentasi wawancara bersama Supari S.Pd. M.Si. Direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah pada 31 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Sultan S.Pd. Kepala Sekolah MA dn juga selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 22 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Nurdin S.Pd. Kepala Sekolah MTS dan juga selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 23 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Edi Sukliwon S.Pd. Kepala Sekolah MI dan juga selaku pengrus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 22 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Ardi Wiranata S.Pd.I. Guru bidang studi ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 22 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Abidin. Pembina tapak suci dan juga selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 24 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama ustadz Jackie Ardiansyah. Pembina Tahfidz putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 23 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Besse Hartina. Pembina putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 1 April 2022



Dokumentasi wawancara bersama Muh. Parmin Fahmi, Siswa kelas VIII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 24 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Nur Farah Zulaikha. Siswa kelas VIII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 24 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Nadia Anjani. Siswa kelas X Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 24 Maret 2022



Dokumentasi wawancara bersama Nur ismi, Adelia dan Nurfitriani. Siswa Kelas X Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Tolada pada 25 Maret 2022



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Windy Ruanda

NIM : 105271106518

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar 17 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursitah S. Hum. M.I.P.
NBM 964 591

BAB I Windy Ruanda - 105271106518

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2022 09:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1812552802

File name: I_Windy_Ruanda_105271106518_1.docx (20.73K)

Word count: 1011

Character count: 6546



11%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	2%
2	bookkeeper-uwise.blogspot.com Internet Source	2%
3	pt.scribd.com Internet Source	2%
4	twentynov.blogspot.com Internet Source	2%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Windy Ruanda - 105271106518

by Tahap Skripsi



mission date: 17-Apr-2022 09:35PM (UTC+0700)

mission ID: 1812553102

name: II_Windy_Ruanda_105271106518_1.docx (57.72K)

word count: 3371

character count: 21907

ORIGINALITY REPORT

19% LULUS 19%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

7% PUBLICATIONS

12% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	fr.scribd.com Internet Source	5%
2	issuu.com Internet Source	4%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	3%
4	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	2%
5	shoitara-uciha.blogspot.com Internet Source	2%
6	definisipakar.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Windy Ruanda -

105271106518

by Tahap Skripsi



mission date: 17-Apr-2022 09:35PM (UTC+0700)

mission ID: 1812553431

name: III_Windy_Ruanda_105271106518_1.docx (21.22K)

word count: 1140

character count: 7615

BAB. III Windy Ruanda - 105271106518

ORIGINALITY REPORT

10 % **LULUS** 10 %

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

3 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2 %
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2 %
3	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	2 %
4	adoc.tips Internet Source	2 %
5	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2 %
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Windy Ruanda - 105271106518

by Tahap Skripsi



mission date: 16-Apr-2022 10:07AM (UTC+0700)

mission ID: 1811832636

name: IV_Windy_Ruanda_105271106518.docx (45.43K)

word count: 5432

character count: 33332

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX

5%

0%

2%

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 journal.unismuh.ac.id
Internet Source

3%

2 eprint.stieww.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V Windy Ruanda - 105271106518

by Tahap Skripsi



mission date: 16-Apr-2022 10:08AM (UTC+0700)

mission ID: 1811832933

name: V_Windy_Ruanda_105271106518.docx (13.24K)

word count: 508

character count: 3356

BAB V Windy Ruanda - 105271106518

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1 eprints.uny.ac.id
Internet Source 2%
- 2 lib.unnes.ac.id
Internet Source 2%
- 3 www.coursehero.com
Internet Source 2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches

2%



BIODATA



WINDY RUANDA, Lahir di Bambalu, pada 8 Oktober 1998.

Anak pertama dari 4 bersaudara. Ayahnya bernama Annur Tare dan

Ibunya bernama Rusni. Pendidikan formal mulai dari SD Negeri

103 Lumbewe 2011. Pada saat yang sama penulis melanjutkan ke

jenjang pendidikan menengah pertama Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo

lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulispun kembali melanjutkan

kejenjang pendidikan menengah atas di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo

dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2017. Dan Insyaallah akan lulus pada

tahun 2022.

